

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161), objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar, *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik. Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara *self regulated learning* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel *intervening*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 145), subjek penelitian adalah objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sekaran (2003, hlm. 4) metode penelitian adalah suatu investigasi atau penyelidikan yang terorganisasi (terkelola), sistematis, berbasis data, kritikal terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah survey eksplanatori. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2008, hlm. 7) menerangkan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), metode penelitian eksplanatori yaitu metode yang mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Jadi penelitian survey eksplanatori yaitu penelitian terhadap sampel yang diambil dari populasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab masalah, dan untuk menjawabnya dengan baik maka harus dirumuskan secara

spesifik dan sistematis. Menurut Sugiyono (2018) metode ini telah dianggap sebagai metode ilmiah/saintifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2011) operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam suatu penelitian variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung pendeskripsian dan pengujian, kemudian variabel tersebut disajikan dalam bentuk operasional variabel. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018 hlm. 39) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, penulis melakukan pengujian menggunakan variabel penelitian sebagai berikut.

a. Variabel Dependen (Y)

Sekaran (2003, hlm. 88) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya. Analisis variabel dependen bertujuan untuk menemukan jawaban atau menemukan variabel apa yang mempengaruhi variabel dependen tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS se-Kota Sukabumi pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sekaran (2003, hlm. 89) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. Artinya,

ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan dalam variabel independen akan berdampak pada peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat *self regulated learning* siswa kelas XI IPS se-Kota Sukabumi.

c. Variabel Mediasi

Variabel mediasi disebut juga sebagai variabel *intervening*. Menurut sugiyono (2014, hlm. 63) pengertian variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS se-Kota Sukabumi.

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti, maka berikut ini adalah penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aspek-aspek yang diteliti. Operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil belajar menunjuk prestasi sedang belajar siswa itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010 hlm. 159). Perubahan tingkah laku diperoleh melalui proses mengajar dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan	Tingkat Hasil Belajar (Y)	Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai ulangan formatif, PTS dan PAT siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, mengenai nilai ulangan formatif, PTS dan PAT.

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tes hasil belajar (Briggs dalam Taruh, 2003).				
<i>Self Learning</i> pemikiran dihasilkan perasaan dan tindakan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan (Zimmerman B. J. , 2002)	<i>Regulated</i> adalah yang sendiri, siklusnya untuk	Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> (X)	Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai tingkat <i>Self regulated learning</i> diukur dengan 7 poin skala numerikal melalui indikator sebagai berikut : 1. Inisiatif belajar 2. Diagnosis kebutuhan belajar. 3. Penetapan tujuan belajar 4. Monitoring , mengatur dan mengontrol belajar 5. Memandang kesulitan sebagai tantangan 6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan 7. Strategi belajar 8. Evaluasi diri 9. Konsep diri (Zamnah, dalam Setiani, dkk, 2018 hlm.24)	Jawaban responden selalu sampai tidak pernah tentang : 1. Melakukan inisiatif belajar 2. Mendiagnosis kebutuhan belajar 3. Menetapkan tujuan belajar 4. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar 5. Memandang kesulitan sebagai tantangan 6. Memandang dan mencari sumber yang relevan 7. Memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat 8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar 9. Konsep diri (Zamnah, dalam Setiani, dkk 2018)
Prokrastinasi akademik adalah perilaku kecenderungan untuk selalu menunda tugas akademik dan pada akhirnya pelaku akan mengalami kecemasan ketika tugas tersebut tidak selesai untuk	adalah sebagai kecenderungan untuk	Tingkat Prokrastinasi Akademik (M)	Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai tingkat prokrastinasi akademik diukur dengan 7 poin skala numerikal melalui indikator sebagai berikut :	Jawaban responden selalu sampai tidak pernah tentang : 1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas 2. Keterlambatan dalam

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikerjakan. (Solomon, L dan Rothblum, E., 1984)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2. Tingkat keterlambatan dalam mengerjakan tugas 3. Kesenjangan antara waktu antara rencana dan kinerja aktual, 4. Tingkat melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan 	<p>mengerjakan tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. 4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. <p>(Ghufron dan Risnawati, 2011 hlm. 158-159)</p> <p>(Ghufron dan Risnawati, 2011 hlm. 158-159)</p>
---	---	--

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Cooper (dalam Sudaryono, hlm. 117, 2016), populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Menurut Sekaran (2003, hlm. 265) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat fenomena menarik yang dapat penulis angkat yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang diindikasikan karena tingginya tingkat prokrastinasi akademik siswa akibat

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendahnya tingkat pengelolaan diri (*self regulated learning*) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi.

3.3.2.2 Sampel

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah hal yang dapat mewakili dan dapat dijadikan sebagai responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm.81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Sekaran (2003, hlm. 266) sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat digeneralisasi untuk populasi yang diinginkan. Diperlukan teknik pengambilan sampel agar sampel dapat diambil secara representatif. Agar kesimpulan dari penelitian dapat dipercaya, penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel acak. Menurut Narbuko dan Achmad (2009) teknik sampel acak adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel acak termasuk ke dalam teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), teknik *probability sampling* dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sehingga metode ini sering dianggap sebagai prosedur sampling terbaik. Dalam penelitian ini, teknik sampling digunakan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Sampel Sekolah

Populasi dalam penelitian ini memiliki jumlah yang terbatas sehingga untuk memaksimalkan pengambilan sampel dari jumlah populasi, peneliti memilih menggunakan teknik sampel jenuh (*sensus*) sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Effendi dan Tukiran (dalam Sudaryono, 2016, hlm. 121), ada dua alasan dilakukannya *sensus* : 1) Suatu penelitian *sensus* akan layak dilakukan jika populasinya relatif sedikit dan 2) suatu penelitian *sensus* hanya

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan jika unit elemen populasi sangat bervariasi (heterogen). Untuk itu, karena populasi yang ada jumlahnya relatif sedikit maka penelitian ini dilakukan terhadap seluruh SMA Negeri di Kota Sukabumi yang terdiri dari lima sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Sukabumi, SMA Negeri 2 Sukabumi, SMA Negeri 3 Sukabumi, SMA Negeri 4 Sukabumi, dan SMA Negeri 5 Sukabumi.

2) Sampel Siswa

Setelah menentukan sampel sekolah, langkah berikutnya adalah menentukan jumlah sampel siswa. Dalam penelitian ini, sampel siswa diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi yang dijadikan populasi, terdiri dari 775 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Sukabumi	143
2	SMA Negeri 2 Sukabumi	167
3	SMA Negeri 3 Sukabumi	117
4	SMA Negeri 4 Sukabumi	194
5	SMA Negeri 5 Sukabumi	154
Jumlah		775

Sumber : Data Setiap Sekolah (Data diolah)

Sampel siswa ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2011) penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Apabila jumlah seluruh siswa dari populasi sekolah telah diketahui, berikutnya dilakukan perhitungan sampel siswa dengan menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d^2 = presisi yang ditetapkan

Berikut perhitungan sampel siswa dengan menggunakan rumus diatas.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{775}{775 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{775}{775 \cdot (0,0025) + 1}$$

$n = 263,83$ dibulatkan menjadi 264

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel siswa yang didapat adalah sebanyak 264 siswa. Berikutnya, untuk menentukan jumlah sampel siswa dari setiap sekolah, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012 hlm. 45)

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Penarikan sampel siswa dilakukan secara proposional yang tersaji dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 SUKABUMI	143	$\frac{143}{775} \times 264 = 48,71 = 49$
2	SMAN 2 SUKABUMI	167	$\frac{167}{775} \times 264 = 56,89 = 57$
3	SMAN 3 SUKABUMI	117	$\frac{117}{775} \times 264 = 39,86 = 40$
4	SMAN 4 SUKABUMI	194	$\frac{194}{775} \times 264 = 66,09 = 66$
5	SMAN 5 SUKABUMI	154	$\frac{154}{775} \times 264 = 52,46 = 52$
Jumlah		775	264

Sumber : Data Sekolah, diolah kembali.

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 264 siswa.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Data

Data merupakan fakta atau angka yang merupakan hasil dari pencatatan peneliti (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 6 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan, laporan kemajuan hasil belajar terdapat dalam bentuk hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penilaian tengah semester (PTS).

3.3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan orang, benda, gerak atau proses sesuatu yang sering disebut sebagai subjek dari mana sumber data diperoleh (Arikunto, 2013

hlm. 172. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- 3) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik, serta data *paper* berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Sukabumi pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tentang variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian, sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003, hlm. 219). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/ Kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018 hlm 142). Pertanyaan dan atau pernyataan didalam angket berasal dari penjabaran variabel yang akan diteliti, yaitu *self-regulated learning* (X), dan prokrastinasi akademik (M). Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia.
2. Studi Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 201), bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait variabel terikat

(Y) yaitu hasil belajar siswa berupa nilai ulangan formatif, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir tahun (PAT) siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3.3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2011, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklist atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang mengacu pada indikator tingkat prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita dan untuk tingkat *self regulated learning* mengacu pada aspek umum yang dikemukakan oleh Zamnah. Sedangkan skala yang digunakan adalah Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin; populer – tidak populer; baik, tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu :

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu :

Diawal pelajaran, guru memberitahu bagaimana saya harus bersikap selama pelajaran.

Tidak Pernah	1	2	3	4	5	6	7	Sering
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	--------

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil dan sebagainya.

Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) menyebutkan bahwa skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat terkutub pada dua ujung keduanya, dan skala ini merupakan skala interval. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala 7 titik.

Menurut Miller (dalam Preston, Carolyn, Colman, & Andrew, 2000), bahwa pikiran manusia memiliki rentang penilaian absolut yang dapat membedakan sekitar tujuh kategori berbeda, rentang memori langsung untuk sekitar tujuh item, dan rentang perhatian yang dapat mencakup sekitar enam objek sekaligus, setiap peningkatan jumlah kategori respons di atas enam atau tujuh mungkin sia-sia. Selain itu, penelitian empiris oleh Preston, Carolyn & Colman, Andrew. (2000), bahwa pada beberapa indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan pembeda memperlihatkan penggunaan skala dua poin, tiga poin, dan empat poin memiliki kinerja yang relatif buruk, namun indeks secara signifikan lebih tinggi untuk skala dengan kategori respons yang lebih banyak, hingga sekitar 7 poin.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan angket dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh prokrastinasi akademik dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menjalani kisi-kisi instrumen penelitian.

3. Merumuskan pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala numerik dengan ukuran interval. Data yang bersifat interval yaitu para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.
5. Uji coba angket.
6. Analisis validitas dan reliabilitas angket.
7. Merevisi angket.
8. Memperbanyak dan menyebarkan angket.
9. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.3.3.5 Uji Validitas Alat Tes

Menurut Sudaryono (2016, hlm. 147), validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. Korelasi item total didefinisikan sebagai berikut :

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) validitas dapat menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada, pada umumnya para peneliti menggunakan korelasi item total (*item total correlation*) dan atau korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas korelasi item total. Korelasi item-total (r_i) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 94})$$

dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki item yang valid. Dalam penelitian ini, perlakuan terhadap item yang tidak memenuhi syarat validitas akan didrop dari kuisioner penelitian. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 96), item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

3.3.3.6 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (Sekaran, 2003) reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen itu dapat melakukan pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas berbagai item. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan adanya keterandalan, stabilitas dan konsistensi dalam instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Metode ini dipilih karena menurut Priyatno (2008) metode *Alpha Cronbach* sangat cocok digunakan pada penelitian yang menggunakan pengukuran menggunakan skala (misalnya skala 1 sampai 4, 1 sampai 5) atau skor rentangan (misalnya 0-20, 0-50). Rumus untuk mencari koefisien *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad \text{Kusnendi, 2008, hlm. 97}$$

Keterangan:

C_a = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

Tabel 3. 4
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha ***
1.	<i>Self-Regulated Learning</i>	1-18	4,7	0,749
2.	Prokrastinasi akademik	19-36	**	0,919

Sumber: Lampiran 3

* Koefisien item total dikoreksi < 0,25.

** Item Valid.

*** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.5 diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Item 4 dan 7 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing variabel.
2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, kedua variabel yang digunakan yaitu skala *Self Regulated Learning* dan skala Prokrastinasi akademik memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C_a > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Skor variabel *Self regulated learning* adalah komposit dari skor item 1, skor item 2, skor item 3, skor item 5, skor item 6, skor item 8, skor item 9, skor item 10, skor item 11, skor item 12, skor item 13, skor item 14, skor item 15, skor item 16, skor item 17, dan skor item 18.
 - b. Skor variabel prokrastinasi akademik adalah komposit dari skor item 19 sampai skor item 36.

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu *self regulated learning* (independen), hasil belajar (dependen), dan prokrastinasi akademik (mediasi). Setiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm.6)

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2013, hlm. 51). Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa

Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* atau dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($>0,05$), begitupun sebaliknya.

3.3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 141), multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti atau eksak (*perfect or exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan dari model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan cara melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Untuk menentukan model regresi yang dipakai bebas multikolinieritas digunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 149)

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan multikolinieritas tinggi atau adanya multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan.
2. Menghitung koefisien korelas antarvariabel independent. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan menggunakan regresi *auxiliary*.
4. Dengan Melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Apabila terjadi multikolinearitas, menurut Rohmana (2013, hlm. 149) dapat disembuhkan dengan cara sebagai berikut :

1. Tanpa adanya perbaikan

Multikolinearitas akan tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) karena masalah estimator yang BLEU tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antarvariabel independent.

2. Dengan perbaikan

- 1) Adanya informasi sebelumnya (informasi apriori)

- 2) Menghilangkan satu atau lebih variable independent.
- 3) Menggabungkan data *Cross-Section* dan *Time-Series*.
- 4) Transfromasi variabel
- 5) Penambahan data.

Adapun kriteria untuk mengetahui setiap variabel terkena korelasi atau tidak dapat dilihat dari hasil korelasi antarvariabel bebas. Dimana ketentuannya adalah :

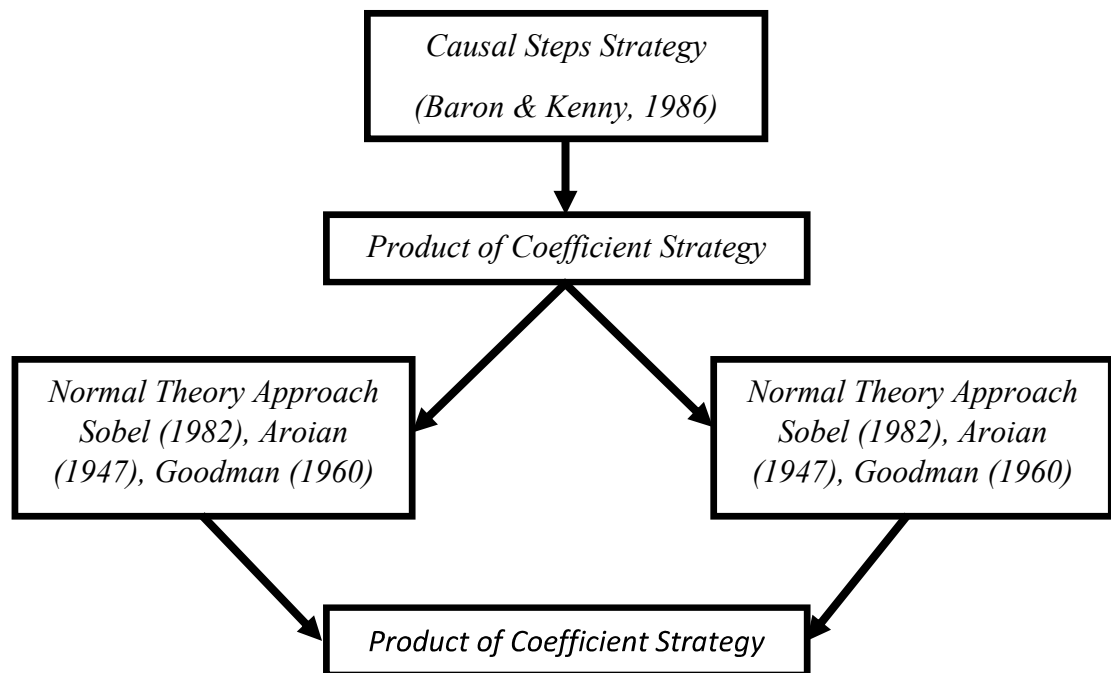
1. Apabila nilai korelasi antarvariabel independent kurang dari 0,80 ($<0,80$) maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi antarvariabel independent lebih dari 0,80 ($>0,80$) maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.3.4.3 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengolahan data. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistik parametrik yaitu menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda adalah sebuah model yang menggunakan lebih dari dua variabel. Menurut Rohmana (2010 hlm. 59), regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Tujuan penggunaan dari analisis ini adalah untuk membuktikan dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah prokrastinasi akademik (M) berperan memediasi *self regulated learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M).
4. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan.

Adapun langkah-langkah uji model mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm. 3) sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Uji Model Mediasi

Sumber : Kusnendi (2018, hlm. 3)

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan software SPSS 26 for windows. dan persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Self-regulated learning* terhadap hasil belajar

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e_1$$

2. *Self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik

$$M_1 = b_0 + b_1X_1 + e_1$$

3. Prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar

$$Y = b_0 + b_2M_1 + e_1$$

4. Efek mediasi prokrastinasi akademik pada *self-regulated learning* terhadap hasil belajar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2M_1 + e_1$$

Dimana :

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Y = Hasil belajar

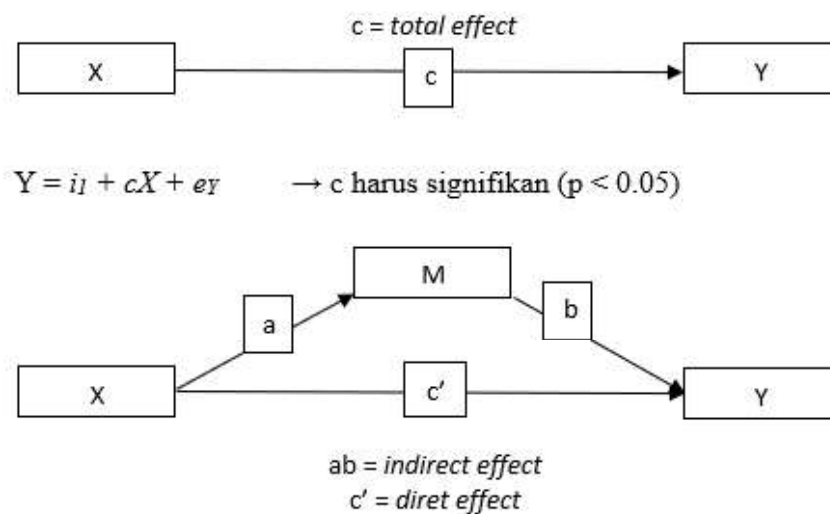
X1 = *Self Regulated Learning*

M1 = Prokrastinasi akademik

E_1 = Error variabel

Selanjutnya data interval langsung diolah dengan teknik analisis regresi linier dan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji mediasi.

2.6.1.1. Causal Steps Strategy : Baron dan Kenny (1986)



Gambar 3. 2

Causal Steps Strategy

Sumber : *Causal Steps Strategy : Baron & Kenny (1986) (dalam Kusnendi, 2018 hlm. 3)*

2. $Y = i_1 + cX \rightarrow c \text{ harus signifikan } (p < 0,05)$
3. $M = i_2 + aX \rightarrow c \text{ harus signifikan } (p < 0,05)$
4. $Y = i_3 + bX \rightarrow c \text{ harus signifikan } (p < 0,05)$

Kesimpulan :

- a. Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya, pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- b. Jika c' signifikan tetapi nilainya turun ($c' < c$), atau nilai $c' < ab$ (*indirect effect*) diindikasikan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.

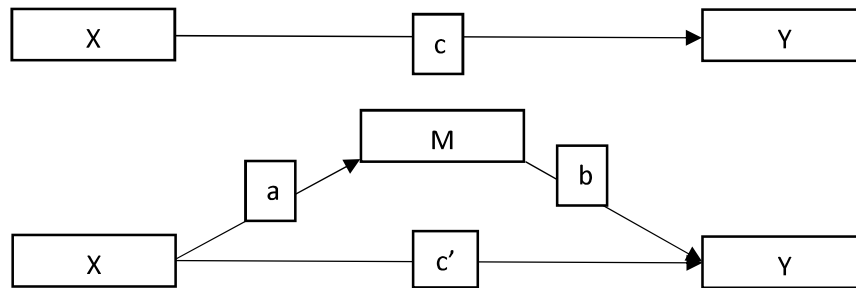
Salman Al-Farisi, 2020

EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Jika c' signifikan tetapi nilainya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh (*full, perfect* atau *complete mediation*). Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

3.6.1.2 Product of Coefficient Strategy: Single Mediation Model



Gambar 3.3

Product of Coefficient Strategy: Single Mediation Model

Sumber : Product of Coefficient Strategy: Single Mediation Model
(Kusnendi, 2018 hlm.4)

3.6.1.2.1. Kaidah pengujian signifikansi secara manual:

1. Total effect $X \rightarrow Y = c$.

Direct effect $X \rightarrow Y = c'$.

Indirect effect $X \rightarrow M \rightarrow Y = ab$.

Total effect $c = c' + ab$ atau $(c - c') = ab$

2. $H_0 : ab = 0 \rightarrow H_a : ab \neq 0$

3. Statistik uji z dari Sobel, Aroian, dan Goodman.

- 1) Sobel test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

- 2) Aroian test (1947)

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

- 3) Goodman test (1960)

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 - sa^2sb^2}}$$

Keterangan :

sa dan $sb = \text{standard error koefisien regresi } a \text{ dan } b$

3.6.1.2.2. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS

- Buka file data > klik *analyze* > *regression* > klik *process*
- *Dependent Variable* (Y) : Hasil Belajar
- *Independent Variable* (X) : *Self-regulated learning*
- *Mediation Variable* (M) : Prokrastinasi akademik
- Model Number : 4
- Klik Options : pilih OLS, Sobel test, Total effect model.
- Klik Continue, klik Ok.

3.6.1.2.3 Normal Theory Approach

1. Untuk mengetahui apakah ab (*indirect effect*) signifikan, maka diuji dengan pendekatan normal : Sobel, Aroian, dan Goodman test.
2. $H_0 : ab = 0 \rightarrow H_a : ab \neq 0$
3. *The normal theory test*

<http://people.ku.edu/~preacher/sobel/sobel.htm>.

<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>.

3.3.4.2 Pengujian Hipotesis

3.3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan memengaruhi *dependent variabel*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variabel* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$$b'(X'X)^{-1}n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_k \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(Y)^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{tot} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

3.3.4.2.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah – langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

3.3.4.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y dengan menganggap variabel yang lain konstan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{RJK_{res}}}; df = n - 1 - k$$

Tahapan uji t statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_i \leq 0$ (*self regulated learning* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar)

$H_a : \alpha_i > 0$ (*self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

- 2) Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikansi 5%
- 3) Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26
- 4) Pengambilan keputusan H_0 diterima, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$. H_a diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$
- 5) Pengambilan keputusan